

RINGKASAN

ELKI ANDRIYANTO. Teknik Pembenihan Ikan Lele Sangkuriang (*Clarias gariepinus*) di Balai Benih Ikan (BBI) Trenggalek, Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur. Dosen Pembimbing Prof. Dr. Mirni Lamid, drh., MP.

Ikan lele merupakan ikan air tawar yang banyak dibudidayakan hampir di seluruh wilayah Indonesia. Salah satu spesies ikan lele yang saat ini dibudidayakan adalah lele sangkuriang (*Clarias gariepinus*). Ikan lele Sangkuriang merupakan perbaikan hasil genetik silang balik antara induk betina generasi kedua (F2) dengan induk jantan generasi keenam (F6) lele dumbo. Hal terpenting dalam proses budidaya adalah kegiatan pembenihan. Pembenihan dilakukan sebagai upaya pemenuhan kebutuhan benih yang unggul dalam budidaya.

Praktek Kerja Lapangan ini dilaksanakan pada tanggal 20 Desember – 25 Januari 2019 di Balai Benih Ikan (BBI) Trenggalek, Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur. Tujuan dari praktek kerja lapang ini adalah untuk mengetahui, mempelajari, melaksanakan secara langsung teknik pembenihan ikan lele sangkuriang (*Clarias gariepinus*) dan mengetahui permasalahan yang dihadapi dalam pembenihan ikan lele sangkuriang. Metode kerja yang digunakan adalah partisipasi aktif. Data yang digunakan dalam praktek kerja lapang ini meliputi data primer dan data sekunder. Pengambilan data dilakukan dengan cara observasi, partisipasi aktif, dan wawancara.

Teknik pembenihan ikan lele sangkuriang (*Clarias gariepinus*) di Balai Benih Ikan Trenggalek meliputi pemeliharaan induk, persiapan kolam, seleksi induk, persiapan substrat, pemijahan, penetasan telur, pemeliharaan larva, penyortiran benih, pengelolaan kualitas air, pencegahan hama dan penyakit, dan pengepakan benih. Pemijahan dilakukan secara alami dengan perbandingan induk jantan dan betina 1:1. Hasil pemijahan saat praktek kerja lapang menghasilkan nilai fekunditas 56.569 butir telur, *fertilization rate* 64,99%, daya tetas telur 81,28%, dan *survival rate* sebesar 77,52%. Permasalahan yang dialami pada pembenihan lele sangkuriang adalah kurangnya ketersediaan pakan alami seperti

cacing sutera, adanya hama katak, penyakit *Trichodiniasis*, *white spot*, MAS dan cuaca yang tidak menentu menyebabkan perubahan suhu.

SUMMARY

ELKI ANDRIYANTO. Hatchery Technique of Sangkuriang Catfish (*Clarias gariepinus*) at Trenggalek Fish Seed Center (FSC), Trenggalek Regency, East Java. Academic Advisor Prof. Dr. Mirni Lamid, drh., MP.

Catfish is a freshwater fish that is widely cultivated in almost all parts of Indonesia. One of catfish species that being culture is sangkuriang catfish (*Clarias gariepinus*). Sangkuriang catfish is an improved genetic back cross between second generation female parent (F2) and sixth generation male parent (F6) African catfish. Important things in culture is hatcheries activities. Hatchery is carried out as an efforts to meet the needs of superior seeds in cultivation.

Field Work Practice was held on December 20th – January 25th at Trenggalek Fish Seed Center (FSC), Trenggalek Regency, East Java. The purpose of this field work practice is to find out, learn, implement directly the sangkuriang catfish (*Clarias gariepinus*) hatchery technique and find out the problems faced in hatching sangkuriang catfish. The working method used was active participation. The data used in field work practice include primary data and secondary data. Data obtained by observation, active participation, and interviews.

Sangkuriang catfish (*Clarias gariepinus*) hatchery techniques at Trenggalek Fish Seed Center (FSC) include broodstock maintenance, pond preparation, broodstock selection, substrate preparation, spawning, egg hatching, larval rearing, seed sorting, water quality management, pest and disease prevention, and seed packing. Spawning is done naturally with a ratio of 1 : 1 male dan female broodstock. The results of spawning when field work practices produce fecundity rate was 56.569 eggs, the fertilization rate was 64,99%, the hatching rate was 81,28%, and the survival rate was 77,52%. The problems experienced in sangkuriang catfish hatchery are the lack of availability natural feed such as silk worms, the presence of frog pests, *Trichodiniasis* disease, *White Spot*, MAS and erratic weather causing temperature changes.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Praktek Kerja Lapangan (PKL) tentang Teknik Pembenuhan Ikan Lele Sangkuriang (*Clarias gariepinus*) di Balai Benih Ikan (BBI) Trenggalek, Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur. Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang membantu dan mendukung hingga terselesaikannya Praktek Kerja Lapangan (PKL) ini. Laporan Praktek Kerja Lapangan (PKL) ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Perikanan pada Program Studi Akuakultur, Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Airlangga Surabaya.

Penulis menyadari bahwa penulisan laporan Praktek Kerja lapangan (PKL) ini masih belum sempurna, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan dan kesempurnaan laporan ini. Penulis berharap semoga laporan ini bermanfaat serta dapat memberikan informasi kepada semua pihak, khususnya bagi Mahasiswa Program Studi Akuakultur, Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Airlangga Surabaya untuk kemajuan serta perkembangan ilmu dan teknologi dalam bidang perikanan, terutama budidaya perairan.

Surabaya, 8 April 2019

Penulis

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari dalam penyelesaian laporan Praktek Kerja Lapang ini tidak terlepas dari dukungan moril dan materil dari semua pihak. Melalui kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada Tuhan yang Maha ESA, Allah SWT karena telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, serta kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Mirni Lamid, drh., MP., selaku Dekan Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Airlangga.
2. Ibu Dr. Kismiyati, Ir., M. Si, selaku dosen wali yang telah memberikan bimbingan akademik selama masa perkuliahan.
3. Ibu Prof. Dr. Mirni Lamid., drh., MP., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi hingga terselesaikannya laporan Praktek Kerja Lapang ini.
4. Bapak Prof. Moch. Amin Alamsjah, Ir., M. Si., Ph. D dan Bapak Agustono, Ir., M. Kes, selaku dosen penguji yang telah menguji serta memberikan saran dan masukan pada laporan Praktek Kerja Lapang.
5. Orang tua, kakak, dan paman yang senantiasa memberikan dukungan moril dan materiil kepada penulis sehingga dapat terselesaikannya Praktek Kerja Lapang ini dengan baik.
6. Seluruh staf pengajar dan staf kependidikan Fakultas Perikanan dan Kelautan yang telah bersedia memberi ilmunya kepada penulis serta membantu penulis dalam administrasi demi kelancaran pelaksanaan Praktek Kerja Lapang.

7. Bapak Ir. Sukaris, selaku kepala bidang perikanan budidaya Balai Benih Ikan (BBI) Trenggalek yang telah memberikan izin melaksanakan kegiatan PKL dan menggunakan fasilitas yang ada disana.
8. Bapak Syamsu Rijal Tri Hidayat, A. Md, selaku pembimbing lapangan yang banyak memberikan informasi dan arahan selama kegiatan PKL.
9. Bapak Pri, Bapak Suroso, Mas Rama, dan Mbak Uilly selaku pembimbing teknis lapangan dan Laboratorium yang banyak memberikan ilmu pengetahuan dan motivasi selama pelaksanaan PKL.
10. Seluruh staf dan karyawan di Balai Benih Ikan (BBI) Trenggalek, Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur.
11. Atraz Izdiharuddin Tusi atas bantuan dan kerja samanya selama melaksanakan PKL di Balai Benih Ikan (BBI) Trenggalek, Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur.
12. Oktavian Vernanda, Nur Afandi, Aji Wasono, Kukuh Septihandoko, Dimas Ari, Iqbal, dan Imam Solikhin yang turut membantu dalam penyelesaian laporan PKL.
13. Semua teman-teman kelas A dan rekan Orca 2016 serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu penulis hingga laporan PKL dapat terselesaikan.
14. Khanifatul Machmudah yang selalu memberikan dukungan dan semangat tanpa henti serta turut membantu dalam penyelesaian laporan PKL.